

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Permintaan konsumsi daging dan produk-produk peternakan dalam negeri semakin meningkat seiring dengan meningkatnya pertumbuhan penduduk, peningkatan pendapatan dan daya beli serta meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pemenuhan gizi. Peningkatan permintaan terhadap daging, belum diikuti dengan peningkatan produksi, sehingga pemerintah masih mengimpor daging sapi dari luar negeri untuk mencukupi besarnya permintaan tersebut.

Mempertimbangkan besarnya devisa yang dibutuhkan serta melimpahnya sumberdaya lokal disertai dengan pentingnya penyediaan lapangan usaha dan kerja dalam negeri, maka dicanangkan Program Kecukupan Daging (PKD) 2010 yang diharapkan dapat berlanjut menjadi swasembada daging. Potensi sumber daya lokal yang diharapkan memberikan dukungan terhadap PKD 2010, bukan hanya dari sapi lokal tetapi potensi lainnya yang tidak kalah penting yaitu ternak kerbau (Yulmaini, 2011). Ternak kerbau dilirik sebagai salah satu ternak yang dijadikan pengembangan PSDSK karena kontribusinya dalam memenuhi kebutuhan daging, selain itu ternak kerbau juga memiliki kemampuan adaptasi yang lebih baik dibandingkan sapi. Hal ini terlihat dari kemampuannya dalam memanfaatkan kualitas pakan yang rendah (Suhubdy, 2005). Secara nasional, angka kontribusi ternak kerbau masih sangat kecil terhadap daging yakni hanya sebesar 1,93% dibandingkan dengan sapi yang kontribusi sebesar 22%, namun jika dilihat kenyataan dilapangan misalnya transaksi ditingkat pasar tradisional konsumen tidak dapat membedakan antara daging sapi dengan daging kerbau, para pedagang memanfaatkan situasi ini untuk mencampur daging kerbau dan daging sapi (Suhubdy, 2005).

Ketahanan pangan menjadi hal penting yang harus diperhatikan pada suatu wilayah (negara/propinsi/kabupaten). Ketahanan pangan merupakan salah satu hal yang menunjang terbentuknya kualitas sumber daya manusia yang baik karena pangan merupakan kebutuhan dasar yang paling esensial bagi manusia untuk mempertahankan hidup dan kehidupan. Undang – undang Pangan Nomor : 7/1996 Bab VII pasal 45 mengamanatkan pangan merupakan salah satu kebutuhan pokok

yang pemenuhannya merupakan bagian dari Hak Asasi Manusia (HAM), Pangan sebagai bagian dari HAM mempunyai arti bahwa negara bertanggung jawab memenuhi kebutuhan pangan penduduk.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan. Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan pangan, bahan baku pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman.

Pangan merupakan komoditas penting dan strategis bagi bangsa Indonesia mengingat pangan adalah kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi oleh pemerintah dan masyarakat secara bersama-sama seperti diamanatkan oleh Undang Undang Nomor 7 tahun 1996 tentang pangan. Dalam UU tersebut disebutkan Pemerintah menyelenggarakan pengaturan, pembinaan, pengendalian dan pengawasan, sementara masyarakat menyelenggarakan proses produksi dan penyediaan, perdagangan, distribusi serta berperan sebagai konsumen yang berhak memperoleh pangan yang cukup dalam jumlah dan mutu, aman, bergizi, beragam, merata, dan terjangkau oleh daya beli mereka.

Kerbau merupakan salah satu ternak unggulan di Sumatera Barat yang telah dipelihara dan dimanfaatkan sejak beberapa abad yang lalu dan menjadi bagian dari adat istiadat dan usaha tani masyarakat, Jumlah populasinya pada tahun 2013 sebanyak 117.905 ekor dan tersebar diseluruh wilayah kabupaten (Ditjen PKH, 2014).

Kabupaten Sijunjung merupakan salah satu wilayah sentra dan berpotensi sebagai wilayah pengembangan ternak kerbau di Sumatera Barat. Daerah ini memiliki keunikan tersendiri mengenai ternak kerbau yaitu dari aspek sosial budayanya, potensi sumber daya lokal ini juga mendapatkan apresiasi yang sangat tinggi dari masyarakat karena tingkat selera masyarakat yang cukup baik terhadap daging kerbau, hal ini terlihat dari sebagian daerah di Kabupaten Sijunjung memotong kerbau pada saat Idul Fitri.

Kerbau merupakan salah satu jenis ternak besar yang memiliki peranan cukup penting dalam kehidupan masyarakat di Kabupaten Sijunjung Provinsi Sumatera Barat. Beberapa manfaat kerbau antara lain adalah sebagai sumber protein hewani, tenaga kerja untuk mengolah sawah dan alat angkut serta penghasil susu yang diolah jadi susu fermentasi yang dikenal dengan dadiah (walaupun dalam jumlah yang masih sangat terbatas).

Kabupaten Sijunjung yang dikenal sebagai daerah yang masyarakatnya suka mengonsumsi daging kerbau dengan menu rendang, dendeng, dan berbagai jenis makanan dari daging lainnya, ternyata tidak termasuk kedalam kelompok propinsi yang konsumsi daging segarnya diatas rata – rata nasional, baik di wilayah pedesaan maupun di wilayah perkotaan. Ternyata jumlah konsumsi kalori dan khususnya konsumsi protein hewani masih di bawah standar konsumsi nasional. Konsumsi daging, telur, susu dan ikan per kapita per tahun masyarakat Kabupaten Sijunjung Tahun 2014 berturut-turut adalah sebesar 4,5 kg, 2,07 kg, 1,07 kg dan 20,19 kg. Angka tersebut masih sangat jauh dibawah konsumsi nasional yaitu daging 10 kg, telur 4 kg, susu 8,2 kg dan ikan 26 kg (Badan Pusat Statistik Kabupaten Sijunjung, 2014).

Namun perkembangan populasi ternak kerbau di Kabupaten Sijunjung tidak menunjukkan nilai positif, tercatat populasi ternak kerbau di kabupaten Sijunjung pada tahun 2009 sebanyak 18.672 ekor dan menurun pada tahun 2013 menjadi 13.275 ekor (turun 28,9%) dan jumlah rumah tangga peternak sebanyak 6.293 RTP (Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Sijunjung, 2014).

Terjadi penyusutan lahan persawahan sekitar 16,21 % (tahun 2009-2013) dari 12.508 ha menjadi 10.481 ha (Dinas Tanaman Pangan dan Perkebunan Kabupaten Sijunjung, 2014). Diduga penyebab terjadinya penurunan populasi karena terganggunya lingkungan hidup ternak kerbau dalam suatu agroekosistem, seperti semakin menyempitnya lahan usaha akibat persaingan yang semakin meningkat baik antar sektor maupun antar subsektor dalam penggunaan lahan, yang berakibat menurunnya daya dukung sumberdaya pakan untuk usaha ternak kerbau dan manajemen pemeliharaan yang kurang baik.

Persoalan mengenai persaingan penggunaan lahan yang semakin tajam akan menjadi masalah serius bagi subsektor peternakan. Fakta menunjukkan bahwa,



persaingan dalam penggunaan lahan menimbulkan dampak yang tidak menguntungkan bagi sektor atau sub-sektor yang memiliki posisi yang lemah, termasuk sub-sektor peternakan. Kawasan-kawasan peternakan tidak jarang terpaksa dikorbankan karena adanya permintaan lahan tersebut untuk pengembangan sektor-sektor tertentu seperti industri dan pemukiman, yang memiliki peluang lebih besar dalam memperoleh keuntungan jangka pendek (Arfa'i, 2009).

Untuk pengembangan usaha ternak kerbau disuatu wilayah berbagai informasi tentang potensi wilayah, program dan kegiatan yang sudah dilakukan, perlu dikaji dan dianalisis sehingga dapat diketahui secara tepat kondisi peternakan yang ada pada saat ini (*existing condition*), dan merumuskan strategi pengembangan ternak kerbau yang lebih baik dimasa yang akan datang. Berdasarkan hal di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **Potensi dan Strategi Pengembangan Ternak Kerbau sebagai Penghasil Daging dalam Menunjang Ketahanan Pangan Hewani di Kabupaten Sijunjung**”.

## 1.2 Permasalahan Penelitian

Beberapa permasalahan yang dapat dirumuskan meliputi :

1. Bagaimanakah potensi pengembangan ternak kerbau yang tersedia di Kabupaten Sijunjung dalam meningkatkan produksi dan produktivitas.
2. Bagaimana peran ternak kerbau sebagai penunjang ketahanan pangan hewani di Kabupaten Sijunjung.
3. Strategi-strategi apa yang bisa digunakan dalam pengembangan ternak kerbau berdasarkan potensi dan program pengembangan yang sudah dilakukan.

## 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menganalisis potensi pengembangan ternak kerbau di Kabupaten Sijunjung
2. Menganalisis peran ternak kerbau sebagai penunjang ketahanan pangan hewani di Kabupaten Sijunjung.
3. Merumuskan strategi pengembangan ternak kerbau berdasarkan potensi dan program pengembangan yang sudah dijalankan dimasa mendatang.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi stakeholder dan pegambil kebijakan untuk pengembangan ternak kerbau, yang memiliki potensi pensuplai daging nasional dimasa datang melalui gambaran tentang wilayah sentra dan wilayah pendukung pengembangan, kondisi terkini (*existing condition*) usaha ternak kerbau yang dipelihara ditingkat peternak diwilayah sentra, dan merumuskan strategi pengembangan ternak kerbau di kabupaten Sijunjung dimasa mendatang.

